



Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 3 Tahun 2020 Halm. 617- 623

JURNAL BASICEDU

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar

Eliza Nola Dwi Putri¹, Taufina²

Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia¹

E-mail : 95elizanoladwiputri@gmail.com¹, taufina@fip.unp.ac.id²

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui berpengaruh atau tidak model kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPS. Jenis penelitian yang diterapkan yaitu eksperimen berdesain *true experiment*, berbentuk *pretest-posttest control group*. Dengan sampel kelas V SDN 05 Kecamatan V Koto Kampung Dalam dan kelas V SDN 25 Kecamatan V Koto Kampung Dalam Padang Pariaman yang dipilih dengan teknik *cluster random*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kooperatif tipe *Make A Match* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V dengan skor t-hitung ($4,9045$) $>$ t-tabel ($1,697$).

Kata kunci: model kooperatif tipe Make A Match, IPS, hasil belajar

Abstract

The research aims at knowing the effectiveness of Make A Match model on fifth grade students' learning outcome in social science learning. This is a true experiment research with Pre-test-Post-test design. The fifth grade students of SDN 25 Kecamatan V Koto Kampung Dalam Padang Pariaman was sample of the research were chosen randomly by using cluster random sampling technique. The result of the analysis showed that Make A Match model as cooperative learning strategy affects the fifth grade students' learning outcome in social science learning with t-count ($4,9045$) $>$ t table ($1,697$).

Keywords: Cooperative Model Type Make A Match, Social Studies, Learning Outcomes

Copyright (c) 2020 Eliza Nola Dwi Putri, Taufina

✉ Corresponding author :

Address : Toboh, Campago Selatan, Kec. V Koto Kampung Dalam
Kab. Padang Pariaman, Sumatera Barat

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Email : 95elizanoladwiputri@gmail.com

Phone : 082385989553

DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.405>

PENDAHULUAN

Pembelajaran kooperatif ialah pembelajaran yang berfokus pada siswa. Rahmawati, dkk (2014) mengemukakan “pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran berkelompok”.

Model kooperatif membuat siswa untuk memahami pembelajaran secara individu maupun berkelompok. Kartina (2011) berpendapat bahwa tujuan model kooperatif melatih komunikasi siswa serta meningkatkan hasil belajar. Slavin dalam buku Trianto (2011:57) mengemukakan model kooperatif mengutamakan kesuksesan kelompok dengan anggota kelompok yang memahami materi yang dipelajari. Slavin (2005:4) juga mengemukakan model ini dapat digunakan pada mata pelajaran IPS, yang mana mempelajari ilmu geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Afandi (2011) mengatakan pembelajaran IPS membantu siswa menjadi warga yang bertanggung jawab. Selain itu Aggrawita (2014) juga mengatakan pembelajaran IPS mengenai hal-hal yang terjadi pada masyarakat seperti ilmu bumi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan tata negara.

Peneliti melakukan observasi di kelas V SDN gugus 1 Kecamatan V Koto Kampung Dalam pada tanggal 5,8,13 Februari 2018 ditemukannya kesalahan dalam penerapan pembelajaran ips.

Model yang digunakan oleh guru kurang cocok pada materi yang diajarkan. Pada saat guru menerapkan model kooperatif, langkah-langkah yang digunakan guru belum sesuai dengan kooperatif. Nampak pada saat guru mengelompokkan, guru membaginya berdasarkan tempat duduk siswa tanpa memperhatikan kemampuan, latar belakang, dan jenis kelamin siswa. Masalah ini nampak pada saat mengajarkan pembelajaran IPS dari awal sampai akhir pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara pada guru SDN Gugus 1 Kecamatan V Koto Kampung

Dalam, yang kesimpulannya yaitu metode yang sering digunakan oleh guru yaitu konvensional. Ada juga guru yang sudah menerapkan model kooperatif namun belum sesuai dengan langkah-langkah model kooperatif, sehingga menyebabkan pada hasil belajar siswa rendah.

Astika (2012) pemilihan model pembelajaran yang salah dapat menurunkan hasil belajar siswa, hal ini disebabkan motivasi belajar siswa menurun. *Make a match* merupakan salah satu diantara tipe-tipe model kooperatif. Pradana (2013:3) mengemukakan, *Make A Match* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pada semua mata pelajaran. Widodo (dalam Febriana, 2011) berpendapat kooperatif tipe *Make A Match* ialah model yang bentuk mencari pasangan.

Kooperatif tipe *Make A Match* dikembangkan pada pembelajaran yang bernuasa menyenangkan. Guru sekolah dasar dapat menggunakan model ini untuk pembelajaran, sebab sesuai dengan karakter peserta didik sekolah dasar.

Tipe *Make A Match* dikembangkan pada tahun 1994 oleh ahli Lorna Curran Rusman (2014:223) mengatakan, tipe ini meminta siswa bergerak untuk mencari pasangan kartu soal dengan kartu kunci jawaban dengan waktu yang telah disepakati.

Adapun keunggulan model kooperatif tipe *Make A Match*, (1) peserta didik dapat menjawab secara langsung soal yang tertera pada kartu, (2) membuat siswa kreatif (3) dapat menghindari suasana jemu dalam belajar (4) pembelajaran akan terasa menyenangkan (Istarani, 2012:65).

Sedangkan Huda (2014:253) berpendapat keunggulan dari model kooperatif tipe *Make A Match* yaitu (1) mengembangkan kognitif siswa (2) menyenangkan (3) membuat siswa akan lebih paham terhadap pembelajaran (4) melatih siswa

untuk berani tampil (5) melatih kedisiplinan waktu siswa.

Huda (2014:251-252) mengatakan, hal yang harus dipersiapkan oleh guru untuk menggunakan kooperatif tipe *Make A Match* dalam pembelajaran: (1) menyediakan soal yang berkaitan dengan materi yang dipelajari (2) menyediakan kunci jawaban soal (3) guru menyiapkan aturan-aturan permainan, seperti penghargaan bagi kelompok yang bisa mencocokkan soal pada waktu yang telah ditentukan, serta menentukan sanksi bagi kelompok yang terlambat dalam mencocokan kartu soal dan kartu jawaban (4) guru menyediakan lampiran untuk mencatat pasangan yang dapat mencocokkan jawaban sesuai dengan waktu yang ditentukan, serta lampiran untuk pasangan yang terlambat mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban.

Hasil belajar berguna untuk melihat dan menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sudjana (2009:22) mengatakan hasil belajar merupakan bentuk kemampuan yang ada pada diri peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Bloom mengatakan, hasil belajar terbagi atas 3 ranah, yaitu (1) *kognitif*, yaitu hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan intelektual peserta didik, (2) *afektif*, merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap peserta didik sedangkan (3) *psikomotor*, merupakan hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan keterampilan peserta didik.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik akan belajar tentang ilmu yang berkaitan dengan ilmu sosial (sosiologi, sejarah, ekonomi, politik, hukum dan budaya) (Trianto, 2011:171).

Wahidmurni (2017:18) mengemukakan IPS adalah pembelajaran yang perpaduan konsep ilmu

sosial yang dirancang untuk program pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Munir (dalam Susanto, 2013:150) mengemukakan, pembelajaran IPS bertujuan untuk (1) membekali peserta didik tentang ilmu sosial yang berguna bagi kehidupan baik yang sekarang maupun pada masa yang akan datang (2) anak akan terbekali dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun solusi pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial (3) anak akan terlatih untuk berinteraksi (4) peserta didik akan mampu mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan sosial.

Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Kelas V".

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah: (1) rancangan penelitian, (2) populasi dan sampel (sasaran penelitian), (3) teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen, (4) dan teknik analisis data. Untuk penelitian yang menggunakan alat dan bahan, perlu dituliskan spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan kecanggihan alat yang digunakan sedangkan spesifikasi bahan menggambarkan macam bahan yang digunakan.

Untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, etnografi, fenomenologi, studi kasus, dan lain-lain, perlu ditambahkan kehadiran peneliti, subyek penelitian, informan yang ikut membantu beserta cara-cara menggali data-data penelitian, lokasi dan lama penelitian serta uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian. Sebaiknya dihindari pengorganisasian penulisan ke dalam "anak sub-judul" pada bagian ini. Namun,

jika tidak bisa dihindari, cara penulisannya dapat dilihat pada bagian “Hasil dan Pembahasan”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2018 sampai 28 Agustus 2018. Uji normalitas dan homogenitas telah dilakukan terhadap populasi dengan memakai nilai pretest yang diperoleh data bahwa semua sekolah dalam satu gugus memiliki data yang berdistribusi normal dan homogen. Sampel yang terpilih adalah kelas V SDN 05 Kecamatan V Koto Kampung Dalam dengan siswa berjumlah 16 siswa sebagai kelas eksperimen, dan kelas V SDN 25 Kecamatan V Koto Kampong Dalam dengan jumlah 16 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel dengan acak berklaster.

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti sudah mempersiapkan soal *pretest*, *posttest* dan RPP. Instrument yang digunakan yaitu soal pilihan ganda sebanyak 25 soal. Sebelumnya soal tersebut dilakukan uji coba, dan dianalisis yang meliputi uji validitas, uji reabilitas, analisis tingkat kesukaran soal, dan daya beda butir soal.

Soal yang sudah diuji coba dan dianalisi sudah disiap untuk dijadikan soal pretest dan posttest terhadap kedua kelompok.

Setelah dilakukan pretest pada kedua kelompok, lalu peneliti lanjut menganalisis hasil pretes kedua kelompok, adapun analisis yang dilakukan pada data pretest pada kedua kelas yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, guna untuk mengetahui apa data tersebut berdistribusi normal dan homogen. Berikut data statistik *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Hasil pretest

Data statistik	Pretest	
	Kelompok eksperimen	Kelompok kontrol
Nilai terendah	36	40
Nilai tertinggi	80	84
Rata-rata	59	63,5
Median	55,5	54,5
Modus	75,1	32,5
Varian	257,067	191,733
Standar deviasi	16,120	13,5055

Dari table 1, pada kelas eksperimen di kelas V SDN 05 Kecamatan V Koto Kampung Dalam didapatkan skor tertinggi 80, skor terendah 36, rata-rata 59. Median 55,5, modus 75, varian 275,67 dan SD 16,12. Sedangkan pada *pretest* kelas kontrol di kelas V SDN 25 V Koto Kampung Dalam, didapatkan skor tertinggi 84, terendah 40, rata-rat 63,5, median 54,5, modus 32,5, varian 191,73 dan SD 13,55.

Setelah dilakukan pretest pada kedua kelas, peneliti lanjut memberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan menerapkan model kooperatif tipe *Make a match*, dan kelas kontrol menerapkan pembelajaran konvensional. Setelah diberikan perlakuan peneliti melakukan *posttest* terhadap dua kelas, guna untuk mengukur pengetahuan siswa telah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen. Berikut hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Table 2. Hasil *posttest*

Data statistik	Pretest	
	Kelompok eksperimen	Kelompok kontrol
Nilai terendah	48	48
Nilai tertinggi	96	92
Rata-rata	77	71
Median	77,5	367,75
Modus	78,167	78,3571
Varian	180,2667	167,4667
Standar deviasi	16,120	13,5055

Setalah dilakukannya penerapan model kooperatiif tipe *Make A Match* terhadap kelas eksperimen didapatkan skor *posttest* dengan skor

tertinggi 96 dan terendah 48, rata-rata 77, median 77,5, varian 257,67 dan SD 16,120. Sedangkan dikelas control di dapatkan skor tertinggi 92 dan terendah 48, rata-rata 71, media 67,75, varian 191,73 dan SD 13,55.

Setelah dilakukannya uji *pretest* dan *posttest* peneliti melakukan uji normalitas pada hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Table 3. Hasil Uji Normalitas

Data statistic	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	ekperimen	kontrol	eksperimen	Kontrol
N	16	16	16	16
L _{hitung}	0,0248	0,0829	-0,051	0,069
T _{tabel}	0,213	0,213	0,213	0,213

Saat dilakukan uji normalitas prestes di kelas eksperimen dan control didapatkan t_{hitung} kecil dari t_{tabel} dengan skor 0,0248 dan 0,892) < 0,213. Disimpulkan data sampel eksperimen dan control normal, dan pada posttest didapatkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan skor -0,051 dan 0,0069 < 0,213, posttest eksperimen dan control berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas terhadap kedua kelas, peniliti melakukan uji homogenitas terhadap hasil pretest dan posttest kedua kelas. Berikut hasil uji homogenitas terhadap 2 kelas.

Tabel 4. Hasil uji homogenitas

Data statistic	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Eksperimen	kontrol	Eksperimen	Kontrol
varian	257,067	191,73	248,533	167,466
Varian terbesar		257,067		248,533
Varian terkecil		191,73		167,467
F _{hitung}		1,3407		1,48407
F _{tabel}		2,40		2,40

Hasil uji homogetis dengan uji harley di dapatkan fhitung lebih kecil dari ftabel dengan

skor 1,3407 dan 1,48407 < 2,40 dengan kesimpulan pretest dan postes kelas eksperimen dan control homogen.

Dilakukannya uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas control homogen, agar dapat dilakukan uji hipotesis ke dua data tersebut.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas control, peneliti lanjut melakukan uji hipotesis yang dilakukan pada hasil pretest dan posttest yang telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen.

Table 6. uji hipotesis pada hasil pretest

Data statistic	<i>Pretest</i>	
	ekperimen	Control
N	16	16
Rata-rata	59	63,5
Thitung		-3,3071
Ttabel		1,69726
Kesimpulan	Tidak terdapat perbedaan	

Setelah dilakukannya uji hipotesis pada pretest menggunakan uji t, taraf signifikansi 5% di dapatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -3,3071 < 1,69726 dengan kesimpulan H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Table 7. Uji Hipotesis Pada Hasil Postes

Data statistik	<i>Posttest</i>	
	ekperimen	kontrol
N	16	16
Rata-rata	77	71
T _{hitung}		4,9045
T _{tabel}		1,697
Kesimpulan	terdapat perbedaan	

Sedangkan posttest t-hitung > t-tabel dengan skor 4,9045m > 1,697 dengan kesimpulan H_0 diterima. Dan H_1 ditolak.

Berdasarkan uji hipotesis dan keterlaksanaan model kooperatif tipe *Make A Match*, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar IPS peserta

didik yang diajarkan menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match* dengan hasil belajar siswa yang diajarkan secara konvensional. Sebagaimana ditunjukkan oleh nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih besar dibanding nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Make a Match* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS peserta didik.

Pada pembelajaran kelas eksperimen peserta didik memahami materi pembelajaran dengan mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban sehingga dapat membantu mempermudah peserta didik untuk memahai suatu materi pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model kooperatif tipe *Make A Match* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang mencapai nilai diatas KKM. Serta dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match* peserta didik bisa menjadi lebih, aktif dalam proses pembelajaran, dan meningkatkan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan.

Dalam penelitian ini diterapkan dua model yaitu model kooperatif tipe *Make A Match* dan model konvensional. Perbedaan kedua model tersebut berada pada proses pembelajarannya. Adapun penerapan langkah-langkah model kooperatif tipe *Make A Match* sesuai dengan pendapat Rusman (2014:223) dalam penelitian ini antara lain: (a) Pertama, guru menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban yang bentuknya berbeda yaitu kartu soal berbentuk buah mangga dan kartu jawaban berupa bentuk buah apel. Hal ini untuk memudahkan siswa untuk membedakan kartu soal dengan kartu jawaban yang pegangan oleh masing-masing

siswa. (b) Kedua, guru membagi siswa menjadi 2 kelompok yaitu, kelompok 1 memegang kartu soal dan kelompok 2 memegang kartu jawaban. Kemudian guru membagikan kartu-kartu tersebut kepada masing-masing kelompok, setiap siswa mendapatkan satu kartu. Setelah siswa mendapatkan kartu, masing-masing siswa memikirkan soal atau jawaban yang cocok dengan kartu yang mereka dapatkan. Siswa di berikan waktu 1 menit untuk memikirkan soal atau jawaban yang cocok dengan kartu yang dia dapatkan. (c) Ketiga, siswa mencari pasangan kartu soal atau jawaban yang cocok dengan kartu soal atau jawaban yang dipegangnya. Siswa diberikan waktu 3 menit untuk menemukan pasangan kartu yang mereka pegang. (d) Keempat, siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang telah ditentukan di beri poin. (e) Kelima, setelah semua siswa sudah dapat menemukan pasangan kartu yang dipegangnya. Kartu dikocok lagi agar tiap-tiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari kartu sebelumnya yang mereka pegang, hal ini dilakukan sampai 4 kali. (f) Keenam, siswa kembali ketempat duduk masing-masing, kemudian siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.

Berdasarkan data dan uraian tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Make A Match* merupakan solusi yang tepat untuk mengembangkan pembelajaran yang dapat menjadikan hasil belajar yang optimal.

SIMPULAN

Dari data-data yang diperoleh maka kesimpulan penelitian ini yaitu kooperatif tipe *Make A Match* mempengaruhi hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPS. Dibuktikan dengan hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan

control dengan taraf signitikan 0,05 dengan skor thitung > ttabel yitu 4,9045 > 1,697.

Artikel. Unnes Physic Education Journal 3 (1).

Rusman. 2014. *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta:Rajawali Press.

Sani, RA., Sondang RM., Hary S., Sudiran. 2018. Penelitian Pendidikan. Tanggerang:Tsmart.

Slavin. 2005. Cooperative learning. Bandung:Nusa Media

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta:Prenada Media Group.

Wahidmurni. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Widya, pradana . 2013. Peningkatan Hasil Belajar IPS Memalaui Model Make A Mtach Di Kelas IV SDN Selokajang 3 Kabupaten Blitar. Artikel. Malang : Universitas Negeri Malang.

Afandi, Rifki. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. Artikel. Pedagogia Vol. 1, No. 1

Anggarawati, IG. A. Ary., MG. Rini, Kristiantari., IG. A. Agung., Sri., Asri. 2014. Pengaruh Make A Match Berbantuan Media Kartu Gambar Terhadap Hasil Belajar Ips Sd. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol: 2 No: 1

Astika, Nurlia., Ngurah Ayu Nyoman M. 2012. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A-Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. Artikel. Jurnal penelitian Fisika. Vol 3, No 2

Febriana,Ayu.2011.PenerapanModel Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ips Siswa Kelas V Sdn Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang. Artikel. Semarang Jurnal Kependidikan Dasar.VOLUME 1, Nomor 2

Huda, Miftahul. 2014. *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Pustaka.

Istarani. 2012. *68 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan:MediaPersada.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:PT Remaja Rosdarkarya.

Kartina, Tien. 2011. Model pembelajaran Kooperatif. Jurnal (online). Publish 06-08-2011

Nissa LK. 2017. pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Make A Match terhadap hasil belajar IPS kelas V. Jakarta. Universitas Islam Negeri.

Rahmawati D., S.E. Nugroho., N. M. D. Putra, 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Berbasis Eksperimen Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMP.